

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Faudia Forma Y

Faudiaforma4@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of financial performance with Return On Asset (ROA) and Corporate Social Responsibility (CSR) as moderated variable on the company value, in manufacturing company which stated ini Indonesia Stock Change 2013-2014. While, the sampling collection technique used purposive sampling with 30 samples which fulfilled the criteria. Furthermore, the data analysis technique used multiple regression linier with SPSS (Statistical Product and Service Solutions). In this research, the testing variable of Corporate Social Responsibility (CSR) used Corporate Social Disclosure Index (CSDI), financial performance used Return On Asset (ROA), while the company value used Price Book Value (PBV). All of these hypothesis testing used Moderated Regression Analysis (MRA). The research result concluded that financial performance had significant effect on the company value. On the other hand, Corporate Social Responsibility did not have positive significant effect on the company value. In addition, Return On Asset (ROA), with moderisation of Corporate Social Responsibility (CSR), did not have effect or could not be moderized on the company value. It meant that Corporate Social Responsibility (CSR) was not moderized variable between, Return On Asset (ROA) and PriceBook Value (PBV) on company value.*

*Keywords: financial performance, company value, corporate social responsibility.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah pengamatan sebesar 30 sampel yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Dalam penelitian ini pengukuran variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI), variabel kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset* (ROA), serta nilai perusahaan menggunakan *Price To Book Value* (PBV). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan merupakan pemoderasi antara *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata kunci: kinerja keuangan, nilai perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility*

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan pengetahuan, kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi yang harus disampaikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna. Perkembangan ini diiringi dengan persaingan usaha yang begitu ketat dan

kompetitif. Persaingan usaha yang perlu diimbangi dengan suatu pemikiran yang kritis dengan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal. Dengan adanya pemanfaatan sumber daya secara optimal, perusahaan mampu bersaing baik dalam negeri maupun luar negeri. Data yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut dijadikan pedoman untuk menilai kesesuaiannya laporan dengan tujuan pendirian perusahaan. Tujuan penting dalam pendirian perusahaan adalah salah satu bentuk untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan bagi pemegang saham atau *shareholder* melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan beroperasi dan mencapai laba yang ditargetkan.

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari baik buruknya kinerja perusahaan, yang akan mempengaruhi pandangan investor pada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi tentunya akan membuat para investor yakin akan kinerja perusahaan dan juga prospeknya di masa mendatang.

Tingkat *return* tertentu yang diperoleh menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan di mata investor. Apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat keuntungan yang besar, maka hal ini akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada saham, sehingga harga saham dan permintaan saham akan meningkat. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor. Adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan diharapkan akan menjadi nilai *plus* yang akan menambah kepercayaan investor, bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagian dari strategi bisnisnya, untuk menunjang keberlangsungan perusahaan di masa mendatang. Dengan pelaporan dan pengungkapan CSR, para *stakeholder* akan dapat mengevaluasi bagaimana pelaksanaan CSR dan memberikan penghargaan/sanksi terhadap perusahaan sesuai hasil evaluasinya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, masalah yang akan dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) Apakah *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi nilai perusahaan; (3) Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi hubungan kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Untuk mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Stakeholder Theory*

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory*. *Stakeholder theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktika yang berhubungan dengan pemangku kepentingan, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan teori *stakeholders* perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun

harus memberikan manfaat bagi *stakeholdersnya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat dan pihak lain). *Stakeholders* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mengadopsi strategi pasif cenderung tidak terus menerus memonitor aktivitas *stakeholder* dan secara sengaja tidak mencari strategi optimal untuk menarik perhatian *stakeholder*. Akibat dari kurangnya perhatian *stakeholder* adalah rendahnya tingkat pengungkapan informasi sosial dan rendahnya tingkat pengungkapan informasi sosial mencerminkan rendahnya kinerja sosial perusahaan. Kesuksesan dan hidup-matinya perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan para *stakeholder* atau pemangku kepentingan (Lako, 2011:5).

### **Signalling Theory**

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. *Signalling theory* menjelaskan bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori sinyal membahas mengenai adanya dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal karena terjadi asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar. Salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan terutang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Putri (2009), ada dua macam kinerja yang dapat diukur dalam berbagai penelitian, yaitu kinerja operasi perusahaan dan kinerja pasar. Kinerja operasi perusahaan diukur dengan melihat kemampuan perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan.

### **Nilai Perusahaan**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut digunakan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur atau menjadi semakin kaya (Husnan, 2002). Nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

### **Profitabilitas**

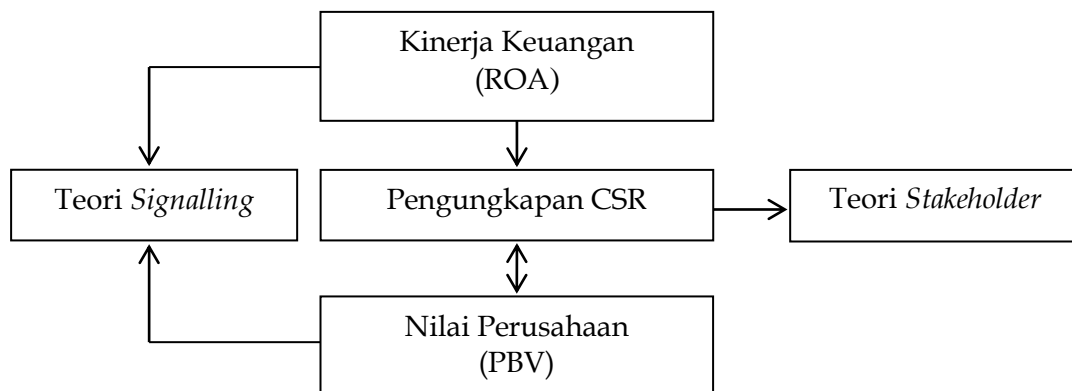
*Profitabilitas* merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi anggapan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

### Corporate Social Responsibility

*Corporate Social Responsibility* merupakan mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab sosial dibidang hukum, Darwin (dalam Kurnianto, 2010). Keterkaitan perusahaan dengan daerah lingkungan sosialnya menuntut dipenuhinya petanggungjawaban sosial perusahaan. Definisi umum menurut *World Business Council in Sustainable Development*, *corporate social responsibility* adalah komitmen dari perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan secara meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. CSR dalam pengungkapannya harus berdasarkan pemahaman 3P (*profit, people, planet*), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga menyejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini (Anggitasari, 2012).

### Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Dalam mengetahui seberapa besar nilai perusahaan, *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* yang sering digunakan sebagai variabel kinerja keuangan dalam sebuah penelitian, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Peningkatan ROA akan berdampak terhadap harga saham di pasar modal sehingga nilai perusahaan semakin baik pula karena, hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan dalam mendapatkan *return*. Tinggi rendahnya nilai *return* yang diterima oleh investor ini, mencerminkan nilai perusahaan. Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik saham. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dilaksanakan oleh perusahaan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* baik dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan dilaksanakannya *Corporate Social Responsibility*

meningkatkan citra yang baik dalam perusahaan. Citra yang baik dalam perusahaan akan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### **Pengaruh Kinerja Keuangan, CSR dengan Nilai Perusahaan**

Pengungkapan sosial perusahaan diwujudkan melalui kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah pengungkapan CSR. Semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan didalam memperbaiki lingkungannya (kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, maka nilai perusahaan semakin meningkat sebagai akibat dari para investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang ramah lingkungan dan diharapkan menjadi nilai *plus* yang akan menambah kepercayaan investor, bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan. CSR merupakan strategi perusahaan untuk memenuhi keinginan para *shareholder*. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik tentunya juga memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik. Semakin baik tingkat pengungkapannya memberikan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Pengungkapan CSR memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian dan gambaran dari populasi (objek) Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk melakukan hipotesis yang telah disusun pada awal penelitian dan didasarkan pada teori yang dibangun. Penelitian ini mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian ini menggunakan data sekunder yang telah diolah guna memperoleh informasi yang dapat dijadikan kerangka jawaban bagi hipotesis yang sudah ditentukan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2014; (2) Perusahaan Manufaktur yang tidak melaporkan laporan tahunan selama tahun 2013-2014; (3) Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan selama tahun 2013-2014; (4) Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2013-2014; (5) Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah.

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2014.	149
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak melaporkan laporan tahunan selama tahun 2013-2014.	(27)
3.	Perusahaan Manufaktur yang tidak mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan selama tahun 2013-2014.	(43)
4.	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2013-2014	(18)
5.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah.	(31)
Jumlah sampel akhir		30

Sumber: data sekunder diolah, 2018

**Tabel 2**  
**Daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Alaska Indusrtri Tbk	ALKA
2.	Alumindo Ligt Metal Industry Tbk	ALMI
3.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
4.	Astra Internasional Tbk	ASII
5.	Sepatu Bata Tbk	BATA
6.	Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
7.	Duda Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
8.	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
9.	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
10.	Gudang Garam Tbk	GGRM
11.	Indofood CBP Sukses Internasional Tbk	ICBP
12.	Indo Mobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
13.	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
14.	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
15.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
16.	Indospring Tbk	INDS
17.	Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
18.	Jaya Pari Steek Tbk	JPRS
19.	Kimia Farma Tbk	KAEF
20.	Kertas Basuki Rachmat Ind Tbk	KBRI
21.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
22.	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
23.	Martina Berto Tbk	MBTO
24.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
25.	Bentoel Intenasional Investama Tbk	RMBA
26.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
27.	Suprema Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO
28.	Siwani Makmur Tbk	SIMA
29.	Trias Sentosa Tbk	TRST
30.	Unilever Indonesia Tbk	UNV

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2014.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, untuk ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014:2). Variabel penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah:

#### Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Aryani, 2012). Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Untuk mengukur profitabilitas dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

#### Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat dengan variabel independen atau variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham dimana sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Pengukuran nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV). PBV yaitu hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai Buku per saham}}$$

#### Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi adalah variabel yang meperkuat atau memperllemah hubungan antara satu dengan variabel yang lain. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Pengukuran CSR mengacu Penelitian ini menggunakan 78 item pengungkapan karena peneliti menganggap pengukuran ini menguji pengungkapan CSR secara lengkap dan terinci. Pengukuran CSR yang menggunakan 78 item pengungkapan ini mengadopsi pengukuran CSR yang berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang telah diakui secara global. *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) sebagai variabel pemoderasi. Perhitungan CSDI dilakukan dengan menggunakan dikotomi pendekatan, yaitu setiap item CSR dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan Haniffa (dalam Chandra, 2010). Adapun rumus perhitungan CSDI sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSDI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n<sub>j</sub> : Jumlah *item* untuk perusahaan j

X<sub>ij</sub> : 1=jika *item* i diungkapkan; 0= jika *item* i tidak diungkapkan

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan program SPSS untuk mengolah data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### Analisis Statistik Deskriptif

Guna memecahkan masalah maka penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Alat yang digunakan untuk menganalisis dan menguji data adalah SPSS versi 23.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Sebagaimana dijelaskan Santoso (2015) bahwa model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Uji ini disebut dengan grafik P-P *Plot* atau dengan tabel *kolmogrov-smirnov*.

##### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel independen. Jika antar variabel berkorelasi dengan sempurna maka model kuadrat terkecil tidak dapat digunakan. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) (<10) dan *Tolerance* (>0,10).

##### Uji Autokorelasi

Salah satu syarat dapat digunakannya model analisis regresi linear berganda adalah terpenuhinya asumsi *non* autokorelasi. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t1). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi maka dilakukan uji statistik *Durbin Watson* yaitu antara -2 sampai +2 tidak terjadi adanya autokorelasi.

##### Uji Heteroskedastisitas

Asumsi pokok dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat menggunakan metode grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

##### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara



nol-satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya model regresi *fit* atau layak digunakan.

### Analisis Regresi Berganda

Pengertian regresi secara umum adalah sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama regresi adalah untuk membuat perkiraan nilai suatu variabel (variabel dependen) jika nilai variabel yang lain yang berhubungan dengannya (variabel lainnya) sudah ditentukan (Sugiyono, 2014). Kemudian Jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$PBV = a + b_1 ROA + b_2 CSR + b_3 ROA.CSR + e$$

Keterangan:

PBV	: Nilai perusahaan
a	: Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	: Koefisien regresi
ROA	: Variabel ROA
CSR	: Variabel pengungkapan CSR
e	: Error

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui signifikansi setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu dengan uji satu arah. Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut adapun kriteria pengujian, jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh apabila lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh.

### Uji Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah ROA mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji interaksi (MRA), hipotesis moderating diterima jika variabel moderasi CSR (ROA-CSR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Adapun ketentuan metode ini dengan melihat signifikansinya, apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak berpengaruh, ketika signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat diartikan ROA mampu memoderasi pengaruh nilai perusahaan (Santoso, 2015).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif dilakukan terhadap masing-masing variabel. Analisis yang dilakukan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berdasarkan

pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS, yang diperoleh perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-22.23	40.18	5.4937	10.15954
CSR	60	30.77	58.97	44.5302	6.60435
PBV	60	-2.70	53.59	3.5038	8.99012

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Nilai minimum variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) adalah -22,23 nilai maksimumnya adalah 40,18. Rata-rata variabel ROA adalah 5,494 dengan standar deviasi 10,159. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari total asset yang digunakan adalah sebesar 5,494 persen.

Nilai minimum variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 30,77 nilai maksimumnya adalah 58,97. Rata-rata variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 44,53 dengan standar deviasi 6,604. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan manufaktur adalah sebesar 44,53 persen.

Nilai minimum variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to book value* adalah -2,70 nilai maksimumnya adalah 53,59. Rata-rata variabel *Price to book value* adalah 3,504 dengan standar deviasi 8,990. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya adalah sebesar 3,504. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin akan prospek di masa yang akan datang. Keberadaan rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini memberikan gambaran bahwa investor mempunyai pandangan yang cukup baik mengenai prospek masa depan perusahaan.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00575972
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.063
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

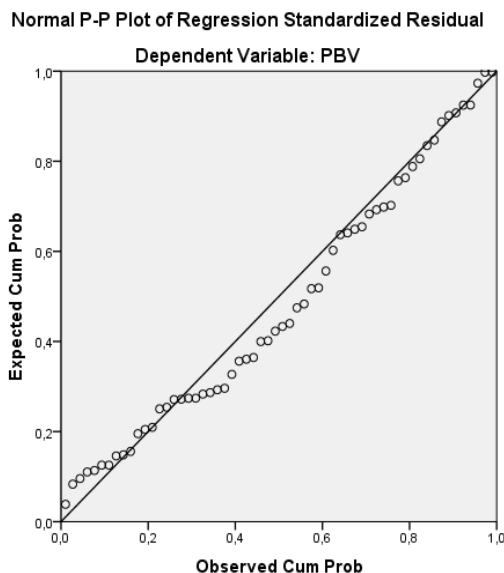
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Data berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dikatakan berdistribusi normal terpenuhi. Data dikatakan berdistribusi normal normal jika signifikansi *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05. Hasil dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dilihat pada tabel 4.



Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Gambar 2

Grafik Normal P-P Plot

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 menunjukkan data sudah terdistribusi normal. Selain itu hal ini juga bisa dilihat pada grafik *p-plot*, data terdistribusi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian (gambar 2) dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Bertujuan untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* >0,1 dan nilai *VIF* <10. Hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.955	1.048
	CSR	.955	1.048

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* memiliki angka lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011:99). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) yaitu dengan membandingkan D-W hitung dengan D-W tabel.

Ada atau tidaknya korelasi berdasarkan :

Jika angka DW diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak ada autokorelasi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.513 <sup>a</sup>	.263	.236	1.83131	1.456

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA

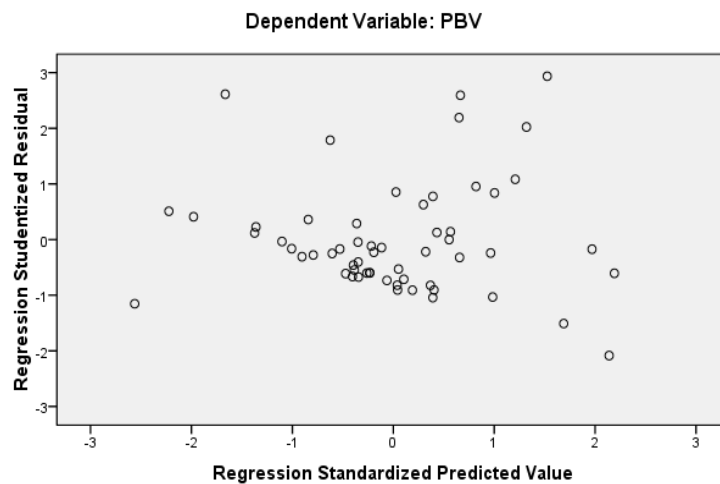
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,456 terletak antara -2 sampai+2, sehingga dapat disimpulkan bahwamodel regresi tidak terjadi adanya autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).



Sumber : Data sekunder diolah, 2018

**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *Scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Adapun dasar untuk menganalisisnya adalah Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari gambar 3 dapat diketahui bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Berganda**

Berdasarkan data dari variabel-variabel yang telah diukur, dilakukan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap nilai perusahaan, serta menguji pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *Corporate Social Responsibility(CSR)*, yang hasilnya secara ringkas dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.867	1.839			-.471	.639
ROA	-.094	.233	-.358		-.405	.687
CSR	.051	.042	.160		1.213	.230
ROA.CSR	.005	.005	.802		.894	.375

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = -0,867 - 0,094ROA + 0,051CSR + 0,005 ROA.CSR$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut : (a) Koefisien regresi variabel interaksi bernilai positif sebesar 0,005, hal ini menunjukkan interaksi antara ROA dengan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai per usahaan, sehingga interaksi antara ROA dengan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR memperkuat pengaruh ROA ke nilai perusahaan.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, dimana nilai R Square yang mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan dari nilai *R Square* dapat diartikan pula *Return on Asset (ROA)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0,263 atau 26,3%. Sedangkan 73,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 <sup>a</sup>	.263	.236	1.83131

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

### Uji Goodness of Fit ( Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kesesuaian model, diman nilai F hitung mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka model yang digunakan fit atau baik. Hasil uji - F antara *return on asset* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.768	2	32.884	9.805	.000 <sup>a</sup>
	Residual	184.452	55	3.354		
	Total	250.221	57			

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

F hitung sebesar 9,805 dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian model regresi antara *return on asset* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dinyatakan *fit* atau baik.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dilakukan dari hasil uji parsial dengan menggunakan uji t. Uji t ini digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, apabila nilai t hitung mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$  maka ada pengaruh secara parsial. Hasil uji - t antara *return on asset* (ROA) dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t ROA, CSR terhadap PBV**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.563	1.663		-.940	.351
	ROA	.112	.031	.424	3.579	.001
	CSR	.067	.038	.212	1.786	.080

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Nilai t hitung *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan sebesar 3,579 dengan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , hal ini menunjukkan diterimanya  $H_1$  yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara *return on asset* (ROA). Terhadap nilai perusahaan.

Nilai t hitung *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan sebesar 1,786 dengan signifikansi sebesar  $0,080 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak. Hasil uji - t antara *return on asset* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility* dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji t ROA, CSR dan Moderasi CSR**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.867	1.839		-.471	.639
	ROA	-.094	.233	-.358	-.405	.687
	CSR	.051	.042	.160	1.213	.230
	ROA.CSR	.005	.005	.802	.894	.375

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Nilai t hitung *return on asset* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility* sebesar 0,894 dengan signifikansi sebesar  $0,375 > 0,05$  hal ini menunjukkan ditolaknya  $H_3$  yang menyatakan tidak ada pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility*. Sehingga dapat disimpulkan ROA.CSR bukan merupakan variabel *moderating*.

**Pembahasan**

**Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan, terbukti dengan nilai t hitung *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan sebesar 3,579 dengan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Penelitian ini sejalan dengan Vitria (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam mengetahui seberapa besar nilai perusahaan, *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang sering digunakan sebagai variabel kinerja keuangan dalam sebuah penelitian.

rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Peningkatan ROA akan berdampak terhadap harga saham di pasar modal sehingga nilai perusahaan semakin baik pula karena, hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan dalam mendapatkan *return*. Tinggi rendahnya nilai return yang diterima oleh investor ini, mencerminkan nilai perusahaan.

**Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Terbukti dengan nilai t hitung sebesar 1,786 dengan signifikansi sebesar  $0,080 > 0,05$ . Pelaksanaan dan pengungkapan CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tingginya harga saham dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai yang baik.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Sutopoyudo (2009) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *corporate social responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. Namun pada penelitian ini tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur tidak terlalu besar.

### **Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Corporate Social Responsibility**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility*, terbukti dengan nilai *t* hitung *return on asset* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility* sebesar 0,894 dengan signifikansi sebesar  $0,375 > 0,05$ .

Pelaksanaan CSR mewujudkannya melalui kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki lingkungannya (kinerja, ekonomi, lingkungan, dan sosial), maka nilai perusahaan semakin meningkat sebagai akibat dari para investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan para investor lebih tertarik menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang ramah lingkungan.

Menurut Hackston dan Milne (dalam Anggraini, 2006) semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *corporate social responsibility* akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan meningkat. Hasil penelitian Dahlia (2008) mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan (*profit*) dan peningkatan kinerja keuangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan beberapa uji dan analisis terhadap 30 perusahaan sampel yang diperoleh dari tahun 2013-2014 dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan ROA memiliki *t*-hitung sebesar 3,579 dengan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , hal ini menunjukkan variabel independen (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu (PBV). Hal ini semakin tinggi kinerja keuangan semakin tinggi juga nilai perusahaan dan semakin rendah kinerja keuangan maka semakin rendah juga nilai perusahaannya; (2) Hasil penelitian menunjukkan CSR memiliki *t*-hitung sebesar 1,786 dengan signifikansi sebesar  $0,080 > 0,05$ , hal ini menunjukkan variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan pengungkapan CSR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA.CSR memiliki *t*-hitung sebesar 0,894 dengan signifikansi sebesar  $0,375 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA.CSR bukan



merupakan variabel *moderating*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan merupakan variabel pemoderasi antara *Return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan ROA sebagai variabel kinerja keuangan, oleh karena itu hasil penelitian belum mencerminkan pengaruh kinerja keuangan seutuhnya, dalam peneliti selanjutnya menambahkan variabel-variabel lain; (2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang terbatas yaitu hanya 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian seperti perusahaan multinasional pada sektor-sektor lain yang terdaftar di BEI serta dapat memperpanjang periode yang digunakan dalam pengamatan; (3) Penelitian ini hanya menggunakan CSR sebagai variabel pemoderasi peneliti selanjutnya menambahkan variabel moderasi lain selain CSR sehingga dapat lebih mengetahui apa saja faktor yang dapat memoderasi pengaruh antara *return on asset* dengan nilai perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggitasari, N. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan Struktur Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Aryani, D. 2012. Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional dan Call for Papers Fakultas Ekonomi Unisbank*. Semarang.
- Chandra, E. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergolong di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sumatera Utara.
- Dahlia, L. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005 & 2006). *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S. 2002. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*. Badan penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Kurnianto. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (7): 213-234.
- Lako, A. 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Putri, A. M. 2009. Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Santoso, S. 2015. *SPSS 20: Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Elex Media Computindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-24. ALFABETA. Bandung.
- Sutopoyudo. 2009. Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. <https://sutopoyudo.wordpress.com/2009/09/21/pengaruh-penerapan-corporate-social-responsibility-csr-terhadap-profitabilitas-perusahaan/>. Diakses tanggal 28 Desember 2017.

Vitria, H. 2016. Dampak Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Pada Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.